

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI JURNAL PENYESUAIAN DAN JURNAL KOREKSI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI DI SURABAYA

Nur Indah Islamiyah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: i10ak4@yahoo.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan. Namun penelitian ini hanya sampai tahap *develop*. Uji coba dilakukan dengan 18 siswa kelas X Akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar telaah, lembar validasi, dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan isi sebesar 86,47% dengan kriteria sangat layak, penyajian sebesar 85% dengan kriteria sangat layak, bahasa sebesar 87,14% dengan kriteria sangat layak, dan kegrafikaan sebesar 96% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata keempat komponen tersebut adalah 88,65% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata persentase dari respon siswa sebesar 95,83% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: modul, akuntansi perusahaan jasa, pembelajaran kontekstual, jurnal penyesuaian, jurnal koreksi

Abstract

This study aims to determine the development process, the appropriateness, and the students' responses towards contextual based learning module of service company accounting within the materials of adjusting journal entry and correcting journal entry of the tenth grade of Accounting in State Vocational Schools in Surabaya. This is a research and development study which uses 4D developing model proposed by Thiagarajan. However, this study was managed to the developing stage only. The try-out was administered towards 18 students of tenth grade of accounting class from SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, and SMK Negeri 10 Surabaya. The data collection technique used study sheets, validation sheets, and questionnaires of students' responses. The obtained data were analyzed descriptively with percentage technique. The result of this study shows that the content appropriateness is 86.47% with the criteria of very appropriate, the presentation is 85% with the criteria of very appropriate, the language is 87.14% with the criteria of very appropriate, and the graphics is 96% with the criteria of very appropriate. The average of those components is 88.65% with the criteria of very appropriate. The average percentage of students' responses is 95.83% with the criteria of very good.

Keywords: module, service company accounting, contextual learning, adjusting journal entry, correcting journal entry

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu peminatan di SMK yang banyak dipilih oleh siswa. Hal ini karena banyak dunia usaha yang membutuhkan tenaga akuntan. Berbagai bidang usaha selalu berhubungan dengan akuntansi untuk mengelola keuangan. Dengan demikian, akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang aplikatif. Diperlukan bahan ajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran Akuntansi di sekolah. Menurut Depdiknas (2008a:8) bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam mengajar dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar.

Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang dikategorikan sebagai bahan ajar cetak dan non cetak. Bentuk bahan ajar cetak di antaranya adalah modul. Menurut Daryanto (2013:9) modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain agar siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Tujuan pembuatan modul dalam pembelajaran menurut Prastowo

(2014:108) antara lain agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru yang minimal dan agar peran guru tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dari sisi bahan ajar, guru diharapkan mampu membelajarkan akuntansi secara tepat kepada siswa. Hal ini agar siswa mampu mengingat, memahami, dan memanfaatkan ilmu akuntansi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal bekerja di kemudian hari. Menurut Trianto (2013:107) suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari disebut sebagai pembelajaran kontekstual. Suprijono (2009:80) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu siswa memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, dengan pembelajaran kontekstual materi akuntansi yang diperoleh siswa akan menjadi lebih bermakna karena dihubungkan dengan dunia nyata seperti kehidupan sehari-hari siswa maupun dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SMK Negeri di Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi, diketahui bahwa sebanyak 73% siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya, 78% siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Surabaya, dan 57% siswa kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap bahwa jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi adalah materi akuntansi yang sulit. Saat mengerjakan jurnal penyesuaian, kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menentukan akun apa yang harus digunakan dan bagaimana perhitungannya. Pada jurnal koreksi kadang siswa masih kesulitan menggabungkan jurnal yang salah dan jurnal yang benar untuk selanjutnya dibuat jurnal koreksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di sekolah yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi disebabkan oleh dua hal. Pertama, dari sisi materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi itu sendiri. Untuk mengerjakan jurnal penyesuaian dibutuhkan daya nalar yang lebih dibandingkan dengan bagian-bagian lain dalam siklus akuntansi perusahaan jasa. Biasanya siswa kesulitan untuk menghubungkan dan menerapkan konsep jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi yang telah dipelajari ketika mengerjakan variasi soal lain. Siswa sering terkecoh dengan kalimat soal hingga akhirnya salah dalam membuat jurnal yang diperlukan. Kedua, dari semangat belajar siswa yang masih kurang. Siswa masih

sulit diajak belajar mandiri, menemukan, dan membangun konsepnya sendiri. Siswa lebih banyak bergantung pada penjelasan guru. Padahal guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezika, dkk. (2013:91) menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian antara lain berasal dari pemahaman siswa terhadap materi ayat jurnal penyesuaian yang rendah, ketelitian siswa dalam mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang rendah, minat belajar yang rendah, dan cara belajar yang kurang tepat. Rahayu dan Sukanti (2013:79) juga menyatakan bahwa membuat jurnal penyesuaian adalah materi yang memerlukan pemikiran logis dan matematis sehingga terkadang membuat siswa kesulitan untuk memahami. Dalam silabus mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa Kurikulum 2013, materi jurnal koreksi menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jurnal penyesuaian. Keduanya masuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menjelaskan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa dan KD 4.8 memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa proses belajar mengajar Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi di SMK Negeri 1 Surabaya menggunakan modul hasil cetakan penerbit. Di SMK Negeri 4 Surabaya siswa masih belum memiliki buku atau modul akuntansi. Bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa berupa fotokopi materi yang diambil dari buku teks pelajaran. Di SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan buku teks pelajaran. Guru akuntansi di sekolah-sekolah tersebut belum mengembangkan bahan ajar buatan sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi, diketahui sebanyak 60% siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya menganggap modul yang dimiliki tidak menarik untuk dipelajari, 81% siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Surabaya menganggap fotokopi materi yang diberikan guru tidak menarik untuk dipelajari, dan 63% siswa kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap buku akuntansi yang dimiliki tidak menarik untuk dipelajari.

Menurut siswa, bahan ajar yang digunakan kurang menarik karena belum didukung oleh penggunaan warna-warna dan gambar ilustrasi untuk mendukung penyajian materi. Selain itu, menurut siswa uraian materi dan contoh soal jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi dalam bahan ajar tersebut masih terlalu ringkas. Siswa mengaku belum dapat memahami materi dalam bahan ajar tersebut jika mempelajarinya sendiri dan belum dijelaskan oleh guru. Setelah dilakukan pengamatan terhadap bahan ajar yang digunakan, diketahui bahwa dari segi penyajian

masih belum bersifat kontekstual yang mengaitkan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memungkinkan siswa tidak mampu menangkap makna materi yang dipelajari dan tidak mampu membuat hubungan antara apa yang telah dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Prastowo (2014:18) realita pendidikan di lapangan saat ini, masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang siap beli dan siap pakai tanpa ada upaya untuk merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Padahal menurut Muslich (2010:30), bahan ajar yang terdapat dalam buku teks yang beredar di pasaran sering bias dan basi. Ini terjadi karena antara waktu penyusunan buku teks dan waktu pemakaiannya berselang terlalu lama bahkan bahan ajar tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa. Wena (2009:229) juga menjelaskan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurang tersedianya buku teks yang berkualitas sehingga siswa sulit untuk memahami buku yang dibaca dan seringkali buku-buku teks tersebut membosankan.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada SMK Negeri di Surabaya diperlukan pengembangan bahan ajar akuntansi perusahaan jasa pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. Depdiknas (2008a:10) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran dan selanjutnya harus dapat memecahkan masalah kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui lebih dari 90% siswa menyukai buku akuntansi dalam bentuk tercetak (*printed*) untuk dipelajari daripada berbentuk *e-book*. Sehingga perlu dikembangkan bahan ajar cetak untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Masalah semangat dan kemandirian belajar siswa yang masih kurang karena lebih banyak bergantung pada penjelasan guru, dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar berupa modul yang disusun dengan tepat sesuai kriteria kelayakan modul.

Untuk memudahkan siswa memahami konsep jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi perlu dikembangkan suatu modul pembelajaran yang berbeda dari modul-modul yang telah beredar di pasaran, yaitu modul yang berbasis pada pembelajaran kontekstual. Hal ini karena menurut Trianto (2013:107) pemanduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Selain itu, menurut Komalasari (2013:129) konsep materi yang dikaitkan dengan kondisi dunia nyata dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk bekal bekerja di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Jurnal Penyesuaian dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) bagaimana kelayakan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) bagaimana respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) untuk mengetahui kelayakan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan menggunakan model 4D menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2013:189). Model pengembangan ini terdiri atas 4 tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun penelitian ini hanya sampai tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya.

Subjek uji coba terdiri atas: 1) ahli materi selaku orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi yaitu satu orang dosen pendidikan akuntansi dan satu orang guru akuntansi, 2) ahli bahasa selaku orang yang berkompeten dalam bidang bahasa yaitu satu orang dosen Bahasa Indonesia, 3) ahli grafis selaku orang yang berkompeten dalam bidang kegrafikaan yaitu satu orang dosen teknologi pendidikan, dan 4) siswa kelas X Akuntansi untuk uji coba terbatas yang terdiri atas 6 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, 6 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya, dan 6 siswa dari SMK Negeri 10 Surabaya sehingga total ada 18 siswa. Menurut Sadiman, dkk. (2012:184), dalam evaluasi kelompok kecil perlu

diujicobakan kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili target.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan angket respon siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, dan 3) angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah mengikuti uji coba terbatas. Lembar telaah merupakan angket terbuka dimana para ahli dapat memberi saran atau komentar sesuai dengan kehendaknya. Lembar validasi dan angket respon siswa merupakan angket tertutup. Pada lembar validasi, para ahli diminta untuk memberi skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (sedang), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik). Pada angket respon siswa, para siswa diminta untuk memberi menjawab “ya” atau “tidak” pada setiap pertanyaan dengan ketentuan skor 1 (ya) atau 0 (tidak).

Lembar telaah dianalisis secara deskriptif, sedangkan lembar validasi dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100 %	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100 %	Sangat baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Penelitian ini menggunakan modul pengembangan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun penelitian ini hanya sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap *define*

(pendefinisian) ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini, yaitu 1) analisis unjung depan (kurikulum yang digunakan, kesulitan belajar siswa, dan bahan ajar yang telah digunakan), 2) analisis siswa (usia, semangat belajar, dan kebutuhan belajar siswa), 3) analisis tugas (tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa menggunakan modul), 4) analisis konsep (peta konsep materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi, dan 5) perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis kompetensi dasar (KD) dan indikator yang ditentukan.

Pada tahap *design* (perancangan) dilakukan pemilihan format modul dan penyusunan modul. Format modul yang dikembangkan mengikuti format dari Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi oleh peneliti. Format modul terdiri atas 3 bagian utama yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka terdiri atas *cover* depan, halaman identitas modul, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan evaluasi. Bagian akhir terdiri atas kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan *cover* belakang. Setelah dilakukan pemilihan format, selanjutnya modul disusun secara utuh dan dicetak dalam kertas A4 80 gsm yang disebut sebagai *draft I*.

Pada tahap *develop*, dilakukan telaah, revisi, validasi, dan uji coba terbatas. Telaah dan validasi modul dilakukan oleh para ahli yang terdiri atas: 1) ahli materi yaitu Bapak Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Akuntansi di Unesa dan Ibu Pudji Prihastuti, S.Pd. selaku guru akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya, 2) ahli bahasa yaitu Bapak Drs. Jack Parmin, M.Hum. selaku dosen Bahasa Indonesia di Unesa, dan 3) ahli grafis yaitu Bapak Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan di Unesa. Pada kegiatan telaah, para ahli diminta untuk memberikan saran terhadap *draft I* modul dengan mengisi angket telaah yang disediakan. Lembar telaah diadaptasi dari BSNP (2014a) dan BSNP (2014b) yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli materi adalah menambah keterangan pada bagian mengamati, menambah daftar pustaka dari SAK ETAP, dan merubah ilustrasi utang beban yang awalnya berupa ilustrasi utang listrik, air, dan telepon dirubah menjadi utang gaji. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli bahasa adalah memperbaiki penulisan singkatan, menambah pedoman skor dan rumus perhitungan nilai pada kunci jawaban, serta menambah halaman untuk umpan balik yang sebelumnya tidak ada dalam *draft I* modul. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran dari ahli grafis adalah memperbaiki tata letak

halaman yang nampak berjejal. Modul yang telah direvisi disebut sebagai *draft II* yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Modul yang telah dinilai layak kemudian digunakan untuk uji coba terbatas dengan siswa.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul yang dikembangkan diketahui berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan mengisi lembar validasi yang disediakan. Lembar validasi diadaptasi dari BSNP (2014a) dan BSNP (2014b) yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Berikut disajikan rekapitulasi hasil validasi modul dari para ahli.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	87,65%	Sangat layak
2.	Penyajian	85%	Sangat layak
3.	Bahasa	87,14%	Sangat layak
4.	Kegrafikaan	96%	Sangat layak
	Rata-rata	88,95%	Sangat layak

Sumber: data diolah peneliti (2015)

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba terbatas yang dilakukan dengan 18 siswa kelas X akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Masing-masing sekolah diambil 6 siswa dengan kemampuan akademik heterogen. Pada kegiatan uji coba terbatas, siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang pengembangan yang dilakukan kemudian siswa diberi modul untuk dipelajari. Siswa diminta untuk membentuk kelompok (4-5 orang) dalam mempelajari modul. Siswa diarahkan dalam mempelajari modul secara bertahap agar siswa mengerti cara mempelajari modul yang dikembangkan. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket respon siswa.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	94,44%	Sangat baik
2.	Penyajian	94,44%	Sangat baik
3.	Bahasa	100%	Sangat baik
4.	Kegrafikaan	94,44%	Sangat baik
	Rata-rata	95,83%	Sangat baik

Sumber: data diolah peneliti (2015)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual dilaksanakan

mengikuti model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. *Pertama*, berdasarkan analisis ujung depan diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya adalah Kurikulum 2013 yang menuntut agar pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum 2013 SMK terdapat mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa yang di dalamnya terdapat materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. Namun berdasarkan hasil observasi, sebanyak 73% siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya, 78% siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Surabaya, dan 57% siswa kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap bahwa jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi adalah materi akuntansi yang sulit. Bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 1 Surabaya adalah modul hasil cetakan penerbit. Di SMK Negeri 4 Surabaya siswa masih belum memiliki buku atau modul akuntansi. Bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa berupa fotokopi materi yang diambil dari buku teks pelajaran. Di SMK Negeri 10 Surabaya menggunakan buku teks pelajaran. Namun siswa menganggap bahwa bahan ajar itu kurang menarik untuk dipelajari, uraian materi dan contoh soal jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi dalam bahan ajar tersebut masih terlalu ringkas. Selain itu bahan ajar yang digunakan masih belum bersifat kontekstual yang mengaitkan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, berdasarkan analisis siswa diketahui bahwa rata-rata siswa kelas X Akuntansi pada ketiga sekolah tersebut berusia di atas 15 tahun. Menurut perkembangan kognitif Piaget (dalam Nursalim, dkk, 2007:26) anak pada usia tersebut mampu berpikir abstrak, dapat menganalisis masalah secara ilmiah, dan kemudian menyelesaikan masalah. Menurut guru, semangat dan kemandirian belajar siswa masih kurang karena lebih banyak bergantung pada penjelasan guru. Siswa masih sulit diajak belajar mandiri, menemukan, dan membangun konsepnya sendiri seperti tuntutan Kurikulum 2013. Dalam hal ketersediaan bahan ajar untuk pembelajaran, siswa menginginkan bahan ajar yang menarik dari segi tampilan, yaitu didukung penggunaan warna-warna (tidak hitam putih) dan gambar. Dari hasil observasi diketahui bahwa lebih dari 90% siswa

menyukai buku akuntansi dalam bentuk tercetak untuk dipelajari daripada berbentuk *e-book*.

Berdasarkan analisis ujung depan dan analisis siswa diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa belajar secara mandiri dengan bimbingan guru yang minimal, tetapi bisa memudahkan siswa dalam memahami jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu modul tercetak yang berbasis pembelajaran kontekstual. Materi dalam modul dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami konsep materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. Sehingga materi yang diperoleh siswa akan menjadi lebih bermakna. Selain itu modul disajikan secara menarik dengan penggunaan warna dan gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketiga, dilakukan analisis tugas untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa dalam pembelajaran menggunakan modul. Modul yang dikembangkan dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar 1 membahas tentang jurnal penyesuaian dan kegiatan belajar 2 membahas tentang jurnal koreksi. Tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa pada setiap kegiatan belajar dimulai dengan mengamati ilustrasi yang berhubungan dengan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi, menuliskan pendapat, menuliskan pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui sesuai lingkup materi yang dibahas, mempelajari materi secara berkelompok, mengerjakan mini kuis dan tugas kelompok lalu mempresentasikan hasilnya. Setelah itu siswa diminta untuk mengisi penilaian sikap, mengerjakan soal pada penilaian pengetahuan yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, serta penilaian keterampilan yang berisi 3 soal praktik akuntansi. Siswa juga diminta untuk mencocokkan jawaban soal penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan kunci jawaban, kemudian menghitung nilai yang diperoleh untuk mengetahui ketuntasan belajarnya. Jika belum tuntas, siswa harus mempelajari lagi materi yang belum dikuasai kemudian mengerjakan soal remedi sebelum meneruskan pada kegiatan belajar selanjutnya. Jika telah tuntas, siswa dapat mengerjakan pengayaan untuk memperdalam penguasaan materi kemudian meneruskan pada kegiatan belajar selanjutnya. Di akhir modul siswa diminta mengerjakan soal uji kompetensi pengetahuan yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay, serta uji kompetensi keterampilan yang berisi 2 soal praktik akuntansi untuk mengetahui tingkat penguasaannya terhadap seluruh materi dalam modul. Tindak lanjut setelah siswa mengerjakan soal uji kompetensi adalah mengerjakan soal remedi atau pengayaan sesuai ketuntasan belajarnya.

Keempat, dilakukan analisis konsep untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama materi pada modul yang akan dikembangkan. Modul yang dikembangkan berisi materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi sesuai silabus akuntansi perusahaan jasa kelas X pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 menjelaskan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa dan KD 4.8 memproses jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi serta posting ke akun buku besar perusahaan jasa. Hasil dari analisis ini berupa peta konsep untuk materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi dalam siklus akuntansi perusahaan jasa. Subpokok materi jurnal penyesuaian ada 3, yaitu kebutuhan penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian, dan *posting* jurnal penyesuaian ke buku besar. Pada subpokok membuat jurnal penyesuaian dibagi menjadi 7 akun yang perlu disesuaikan yaitu beban yang masih harus dibayar (utang beban), pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan), beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, perlengkapan, penyusutan aset tetap, dan penghapusan piutang. Subpokok materi jurnal koreksi ada 3, yaitu kesalahan pencatatan, membuat jurnal koreksi, dan *posting* jurnal koreksi ke buku besar. Pada subpokok membuat jurnal koreksi dibagi menjadi 3, yaitu koreksi kesalahan jumlah, koreksi kesalahan akun, dan koreksi kombinasi kesalahan.

Kelima, dilakukan perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis KD dan indikator. Dalam modul yang dikembangkan, terdapat 8 tujuan pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perancangan dilakukan pemilihan format modul dan penyusunan modul. Perancangan modul mengikuti format dari Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi oleh peneliti. Modifikasi dilakukan karena menyesuaikan dengan kurikulum 2013, menambah daya tarik dan kelengkapan modul. Format modul dari Direktorat Pembinaan SMK yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 adalah *pertama*, merubah istilah Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI). *Kedua*, memberi penilaian sikap pada setiap kegiatan belajar. Hal ini karena dalam setiap kegiatan belajar terdapat tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari Kompetensi Dasar (KD) 1 dan 2 yang mencakup sikap spiritual dan sosial. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan instrumen penilaian sikap pada setiap kegiatan belajar. *Ketiga*, menambahkan soal remedi dan pengayaan sebagai tindak lanjut siswa setelah mengetahui ketuntasan belajarnya. Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa siswa yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang

dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester). Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia sebagai pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Fitur-fitur yang ditambahkan untuk menambah daya tarik dan kelengkapan modul adalah peta konsep materi, pendidikan karakter, catatan penting, dunia usaha, mini kuis, dan pakar akuntansi.

Dalam modul yang dirancang, siswa diminta untuk mempelajari materi secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual yaitu masyarakat belajar. Trianto (2013:116) menyatakan bahwa konsep masyarakat belajar menyarankan agar guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya memiliki kemampuan heterogen. Dalam pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan, diharapkan pada nantinya guru tidak lagi banyak menjelaskan materi di depan kelas. Tetapi guru lebih banyak mengarahkan atau membimbing siswa agar mempelajari modul secara bertahap. Misalnya, guru menginstruksikan siswa untuk mengamati konsep, menuliskan pendapat, membuat pertanyaan, mendampingi siswa ketika presentasi tugas kelompok, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sehingga tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Agar siswa dapat mudah memahami konsep jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi, penyajian materi pada modul dirancang bersifat kontekstual yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan transaksi dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan Suprijono (2009:80) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu siswa memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri. Pada setiap pokok bahasan, siswa diberi contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian diberi contoh implementasinya dalam perusahaan. Digunakan bukti transaksi berupa memo agar dalam pembelajaran siswa seolah-olah secara nyata menyelesaikan transaksi dalam perusahaan. Selain itu, digunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi dirancang seolah-olah guru sedang memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.

Modul yang dirancang banyak menggunakan perpaduan warna ungu, kuning, oranye, dan merah. Warna ungu digunakan untuk menunjukkan kemewahan dan keunikan modul. Warna kuning dan oranye untuk menunjukkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan modul. Hal ini karena warna kuning dan oranye melambangkan keceriaan (Feisner, 2006:121). Selain itu kedua warna tersebut menunjukkan kehati-

hatian/ketelitian dalam mempelajari materi. Hal ini seperti warna oranye pada lampu lalu lintas maupun warna kuning pada rambu-rambu lalu lintas yang sering dikonotasikan sebagai tanda hati-hati (Feisner, 2006:121). Warna merah digunakan untuk menandai konsep-konsep penting pada modul yaitu sebagai bingkai ayat jurnal penyesuaian yang harus dibuat dan fitur catatan penting.

Selain penggunaan warna, modul yang dirancang juga diberi gambar-gambar sebagai ilustrasi untuk menambah daya tarik, meningkatkan motivasi, dan memperjelas materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2014:99) yang menyatakan bahwa alasan digunakan gambar dalam pembuatan bahan ajar antara lain 1) gambar dapat menjadi hiasan yang membuat bahan ajar semakin menarik, 2) gambar mampu memberikan motivasi, dan 3) dengan gambar, informasi yang ingin disampaikan dapat lebih jelas untuk dipahami.

Tahap perancangan ini menghasilkan modul tercetak secara utuh yang disebut *draft* I. Modul yang telah selesai dirancang terdiri atas 3 bagian utama, yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pembuka modul terdiri atas *cover* depan, halaman identitas modul, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri atas pendahuluan, pembelajaran, dan evaluasi. Bagian penutup terdiri atas kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan *cover* belakang.

Pada tahap pengembangan dilakukan telaah, revisi, validasi, dan uji coba terbatas. *Draft* I modul yang dihasilkan pada tahap perancangan ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis menggunakan lembar telaah yang disediakan. Berdasarkan saran dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi terhadap modul, yaitu menambah keterangan pada bagian mengamati, menambah daftar pustaka dari SAK ETAP, merubah ilustrasi utang beban yang awalnya berupa ilustrasi utang listrik, air, dan telepon dirubah menjadi utang gaji, memperbaiki penulisan singkatan, menambah pedoman skor dan rumus perhitungan nilai pada kunci jawaban, menambah halaman untuk umpan balik yang sebelumnya tidak ada dalam *draft* I modul, dan memperbaiki tata letak halaman yang nampak berjejal. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan validasi modul oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk menilai kelayakan modul serta dilakukan uji coba terbatas dengan siswa.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X akuntansi SMK Negeri di

Surabaya diukur menggunakan lembar validasi para ahli. Para ahli terdiri atas dua orang ahli materi (dosen akuntansi dan guru akuntansi) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan isi dan penyajian, satu orang ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan bahasa, dan satu orang ahli grafis (dosen Teknologi Pendidikan) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan kegrafikaan. Angket validasi ahli diadaptasi dari instrumen yang dikeluarkan oleh BSNP (2014a) dan BSNP (2014b). Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Hakim (2014) juga menggunakan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan yang divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa komponen isi mendapat persentase 87,65% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena isi modul telah memuat dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut BSNP (2014a). Pada dimensi sikap, modul telah memuat fitur pendidikan karakter yang mengajak siswa mengamalkan sikap spiritual dan sosial, yaitu berdoa, bersyukur, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, dan kerjasama. Pada dimensi pengetahuan, modul telah menyajikan materi dengan lengkap sesuai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran. Materi dalam modul juga bersifat kontekstual yang mengaitkan setiap materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan aplikasinya dalam perusahaan. Pada dimensi keterampilan, modul telah memuat keterampilan sesuai Kompetensi Dasar serta menggunakan tahapan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan) sesuai Kurikulum 2013.

Komponen penyajian mendapat persentase 85% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena penyajian modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan penyajian menurut BSNP (2014a), yaitu meliputi: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Modul memiliki sistematika sajian yang konsisten, runtut, dan lengkap, seperti memuat petunjuk penggunaan, pembangkit motivasi belajar pada awal bab, contoh soal, peta konsep, soal latihan, kunci jawaban, daftar pustaka, dan glosarium. Penyajian pembelajaran dalam modul juga meminta siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan mempelajari materi dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Kalimat-kalimat dalam modul juga disajikan secara komunikatif sehingga seolah-olah terjadi komunikasi antara penulis dengan siswa.

Komponen bahasa mendapat persentase 87,14% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini

karena bahasa yang digunakan telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan bahasa menurut BSNP (2014a), yaitu meliputi: kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang. Bahasa yang digunakan dalam modul telah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan sosial emosional siswa, mampu memotivasi siswa, dan mendorong siswa berpikir kritis. Dalam hal struktur kalimat, tata bahasa, ejaan, dan penulisan nama asing yang digunakan sudah tepat. Selain itu, penggunaan istilah dan simbol/lambang sudah konsisten.

Komponen kegrafikaan mendapat persentase 96% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena kegrafikaan modul telah sesuai dengan aspek-aspek kelayakan kegrafikaan menurut BSNP (2014b), yaitu meliputi: ukuran modul, desain cover modul, dan desain isi modul. Modul yang dikembangkan memiliki ukuran sesuai standar ISO yaitu menggunakan kertas A4. Ukuran ini dipilih karena disesuaikan dengan materi isi modul yang memuat banyak tabel dan gambar ilustrasi. Tata letak, tipografi, dan ilustrasi pada desain cover maupun desain isi modul rata-rata mendapat penilaian sangat baik dari ahli grafis.

Rata-rata persentase seluruh validasi ahli adalah 88,95% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Artinya, modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X akuntansi SMK Negeri di Surabaya sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Yunita dan Hakim (2014) memperoleh kelayakan isi sebesar 84,11%, kelayakan penyajian sebesar 84,82%, kelayakan bahasa sebesar 86,61%, dan kelayakan kegrafikaan sebesar 84,72%. Sehingga rata-rata seluruh aspek adalah 85,07% dengan kriteria sangat layak.

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba terbatas menggunakan modul yang telah divalidasi ahli. Uji coba terbatas dilakukan dengan 18 siswa dengan rincian 6 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, 6 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya, dan 6 siswa dari SMK Negeri 10 Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk. (2012:184) yaitu dalam evaluasi kelompok kecil perlu diujicobakan kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili target.

Pada kegiatan uji coba terbatas, siswa diberi penjelasan mengenai pengembangan yang dilakukan kemudian masing-masing siswa diberi modul untuk

dipelajari secara berkelompok. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Komponen angket respon siswa meliputi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008a:30) yang menyatakan bahwa setelah selesai menulis bahan ajar, selanjutnya dilakukan evaluasi, misalnya melalui uji coba kepada siswa secara terbatas dimana komponen evaluasi mencakup isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Komponen-komponen yang terdiri atas isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan juga digunakan dalam angket respon siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Novita (2014).

Dari tabel 4 diketahui bahwa komponen isi mendapat persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena sebagian besar siswa menganggap bahwa materi yang disajikan dalam modul dapat mempermudah pemahaman terhadap jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi. Pada angket respon, siswa memberi komentar bahwa modul sangat menarik untuk dibaca dan mudah dipahami. Materi dalam modul yang mudah dipahami sesuai dengan pendapat Prastowo (2014:107) yaitu modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.

Komponen bahasa mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena semua siswa yang mengikuti uji coba terbatas menganggap bahwa bahasa dalam modul mudah untuk dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam modul sesuai dengan karakteristik modul menurut Daryanto (2013:9) yaitu untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, maka modul harus menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Komponen penyajian mendapat persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena sebagian besar siswa menganggap bahwa penyajian materi dapat meningkatkan motivasi belajar, petunjuk penggunaan, peta konsep dan rangkuman juga mudah dipahami. Penyajian materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan salah satu tujuan penulisan modul menurut Depdiknas (2008b:5) yaitu untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa. Adanya petunjuk penggunaan merupakan salah satu komponen modul menurut Direktorat Pembinaan SMK (2008:31), sedangkan peta konsep dan rangkuman merupakan salah satu komponen pendukung penyajian materi menurut BSNP (2014a).

Komponen kegrafikaan mendapat persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Menurut sebagian besar siswa, modul memiliki desain *cover* dan kombinasi warna yang menarik, serta huruf yang

digunakan mudah untuk dibaca. Selain itu, gambar dan ilustrasi dalam modul, menurut siswa dapat mempermudah pemahaman terhadap materi dan mendorong minat untuk membaca modul. Berdasarkan angket respon, siswa memberi komentar bahwa kombinasi warna dan gambarnya bagus, dapat menarik perhatian, dan meningkatkan motivasi untuk membacanya.

Rata-rata keseluruhan komponen pada tabel 4 di atas sebesar 95,83% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Novita (2014) memperoleh hasil respon siswa untuk aspek isi materi sebesar 91% dengan kriteria sangat kuat, penyajian sebesar 92,5% dengan kriteria sangat kuat, bahasa sebesar 88,33% dengan kriteria sangat kuat, kegrafikan sebesar 90% dengan kriteria sangat kuat, dan rata-rata seluruh komponen sebesar 90,67% dengan kriteria sangat kuat.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah 1) proses pengembangan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan biaya, 2) kelayakan modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat layak, dan 3) respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan jasa berbasis pembelajaran kontekstual pada materi jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, saran yang diberikan adalah: 1) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut hingga tahap *disseminate* (penyebaran) guna mengetahui efektivitas modul dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, dan 2) peneliti selanjutnya perlu melakukan pengembangan modul berbasis pembelajaran kontekstual pada materi

akuntansi yang lainnya, misalnya laporan keuangan, pengelolaan persediaan, penyusutan aset tetap, akuntansi perusahaan manufaktur, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014a. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar, diakses 10 Desember 2014)
- BSNP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kefrafikaan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-KEGRAFIKAN.rar, diakses 10 Desember 2014)
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang: Gava Media.
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Feisner, Edith Anderson. 2006. *Color Studies*. New York: Fairchild Publications Inc.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Novita, Risma. 2014. *Pengembangan Modul Akuntansi Berorientasi Kontekstual pada Materi Mencatat Transaksi ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahayu, Evita & Sukanti. 2013. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Bantuan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Online), Vol. XI, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1693/1407>, diakses 25 Februari 2015)
- Rezika, Ema dkk. 2013. "Analisis Variabel Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal Ayat Jurnal Penyesuaian (pada Siswa IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013)". *Jurnal Pendidikan Universitas Jember*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/667/650>, diakses 25 Februari 2015)
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yunita, Ike Evi dan Hakim, Luqman. 2014. "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 2, No.2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9052>, diakses 20 Desember 2014)
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.